

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam suatu riset, tata cara riset ialah sesuatu perihal yang sangat berarti sebab jadi salah satu upaya ilmiah yang menyangkut metode kerja ataupun strategi periset dalam mengumpulkan serta menganalisis informasi sehingga bisa menguasai serta mengkritisi obyek target sesuatu ilmiah. Ada pula tata cara riset yang digunakan periset ialah selaku berikut:<sup>47</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan

Dalam riset ini, periset memakai tipe riset lapangan ataupun *field research*. Riset lapangan ialah riset yang dicoba dengan metode mengamati obyek yang diteliti langsung di lapangan sehingga mendapatkan informasi primer, semacam di area warga, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan serta lembaga pemerintahan.

Ada pula pendekatan dalam riset ini ialah memakai pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisis pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan statistik. Dalam pendekatan kuantitatif ini, memakai tata cara riset korelasi buat mengenali ikatan antara variabel yang diteliti lewat pengujian hipotesis sehingga memperoleh pengujian yang pas dalam menarik kesimpulan.

#### B. Setting Penelitian

*Setting* riset berisi uraian lokasi serta waktu riset yang hendak dilaksanakan sehingga bisa menolong periset untuk memposisikan dan merumuskan hasil penelitiannya dalam konteks ruang serta waktu. Dalam riset ini, periset melakukan penelitian di Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negara Kudus sebab lokasi tersebut cocok dengan obyek yang hendak diteliti ialah berkaitan dengan sikap investor. Sebaliknya, untuk waktu riset akan dilaksanakan pada bulan April 2021 serta apabila informasi yang diperoleh belum memadai pada waktu tersebut, hingga riset hendak diperpanjang.

#### C. Populasi dan Sampel

Populasi ialah segala anggota pada sesuatu daerah generalisasi yang diresmikan oleh periset serta terdiri atas obyek ataupun subyek yang memiliki ciri serta mutu tertentu buat dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi pada riset ini merupakan segala investor Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negara Kudus yang berjumlah 60 investor.

Sampel ialah bagian dari jumlah serta ciri yang dipunyai oleh populasi. Dalam riset ini, metode pengambilan sampel yang

---

<sup>47</sup> Sugiyono, “*Statistik untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2014): 50.

digunakan merupakan *non- probability sampling* dengan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* bertujuan buat memastikan ilustrasi riset bersumber pada tujuan serta pertimbangan tertentu. Kriteria yang diresmikan buat pengambilan ilustrasi dalam riset ini ialah:

1. Investor yang pernah atau sedang melakukan investasi
2. Investor yang terdaftar menjadi anggota Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus

Dalam menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi, peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot PQ}$$

Keterangan : s = Jumlah Sampel  
 N = Jumlah Populasi  
 $\lambda^2$  = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%  
 d = 0,05  
 P = Q = 0,5

Penentuan jumlah ilustrasi lewat rumus Isaac serta Michael bisa dikenal lewat tabel sehingga membagikan kemudahan dalam memastikan jumlah ilustrasi bersumber pada tingkatan kesalahan 1%, 5% serta 10%, sehingga periset secara langsung bisa memastikan besar ilustrasi bersumber pada jumlah populasi serta tingkatan kesalahan yang dikehendaki. Jadi, ilustrasi dalam riset ini berjumlah 51 investor Galeri Investasi Institut Agama Islam Negara Kudus dengan taraf kesalahan 5%.

#### **D. Desain dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel riset ialah uraian dari tiap-tiap variabel yang digunakan dalam riset terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variable	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<p><i>Financial Literacy (X<sub>1</sub>)</i></p> <p>Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), <i>financial literacy</i> merupakan “rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Knowledge</i></li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Attitude</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>General knowledge</i> (pengetahuan umum)</li> <li>• <i>Saving and borrowing</i> (tabungan dan simpanan)</li> <li>• <i>Insurance</i> (asuransi)</li> <li>• <i>Investment</i> (investasi)</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengelola arus kas</li> <li>• Alokasi penghasilan</li> <li>• Pengendalian keuangan</li> </ul>	Skala Likert

- *Financial Behaviour*
- Dana darurat (*emergency fund*)
- Kemampuan menabung (*saving*)
- Mengelola hutang (*debt planning*)
- Diversifikasi aset (*asset diversification*)
- Persiapan pensiun (*retirement planning*)
- Memahami pajak (*tax planning*)
- Distribusi kekayaan (*estate planning*)



<p>2. <i>Expected Return Perception</i> (<math>X_2</math>) <i>Expected return perception</i> adalah suatu pandangan dan harapan dari seorang investor terhadap sebuah keuntungan yang akan didapatkan ketika berinvestasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembalian yang tinggi</li> <li>• Pengembalian yang tidak terbatas</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhitungan potensi keuntungan atau pengembalian</li> </ul>	<p>Skala Likert</p>
<p>3. <i>Herding</i> (<math>X_3</math>) Hirshleifer dan Teoh berpendapat bahwa <i>herding</i> adalah “suatu perilaku yang cenderung meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang lain dari pada mengikuti keyakinannya ataupun informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Intentional Herding</i></li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Unintentional Herding</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keputusan dibuat berdasarkan <i>euphoria</i> dan kepanikan</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan informasi</li> <li>• Keputusan berdasarkan pertimbangan informasi</li> </ul>	<p>Skala Likert</p>

yang dimiliki”.

<p>4. Keputusan Investasi (Y) Alexander dan Shape yang mengatakan “investasi adalah pengorbanan nilai tertentu yang berlaku saat ini untuk mendapatkan nilai di masa datang yang belum dapat dipastikan besarnya”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keputusan investasi jangka pendek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan pembelian pada <i>asset financial</i> atau aktiva lancar</li> <li>• Dapat dengan cepat diperjualbelikan atau dicairkan</li> <li>• Beresiko rendah</li> </ul>	<p>Skala <i>Likert</i></p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keputusan investasi jangka panjang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan pembelian pada <i>asset rill</i> atau aktiva tetap</li> </ul>	

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ialah uji yang dicoba buat mengenali tingkatan keabsahan ataupun kesahihan perlengkapan ukur yang

digunakan buat riset. Bagi sugiono, perlengkapan ukur yang bisa dikatakan shahih merupakan perlengkapan ukur yang bisa digunakan buat memperoleh informasi serta mengukur apa yang sepatutnya diukur.<sup>48</sup> Buat mengenali konsistensi serta akurasi informasi riset yang dikumpulkan, hingga dicoba uji validitas dengan memakai korelasi *product moment*. Berikut rumus korelasi *product moment* merupakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:  $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y  
 N = Jumlah Sampel  
 X = Skor Variabel X  
 Y = Skor Variabel Y

Uji validitas dicoba dengan metode mengkorelasi tiap skor jawaban tiap-tiap responden dengan total skor tiap-tiap variabel. Hasil nilai korelasi dibanding dengan nilai kritis pada taraf signifikan ataupun nilai probabilitas 0, 05 (5%), dengan kriteria selaku berikut:

- Probabilitas (Sig) < Alpha, artinya instrumen dikatakan valid
- Probabilitas (Sig) > Alpha, artinya instrumen dikatakan tidak valid

Tidak hanya itu, uji validitas juga dapat dilakukan dengan merujuk nilai *person corelation*, apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data penelitian dikatakan valid dan sebaliknya apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka data penelitian dikatakan tidak valid.<sup>49</sup>

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Bagi sugiyono, uji reliabilitas ialah uji yang digunakan buat mengendalikan ketepatan kehandalan sesuatu perlengkapan ukur. Dalam suatu riset, perlengkapan ukur yang bisa dipercaya haruslah mempunyai reliabilitas yang besar sehingga instrumen

<sup>48</sup> Venti Laksita Bangun, "Pengaruh Literasi Keuangan, *Persepsi Risiko* dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta)". (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2020): 21.

<sup>49</sup> Ricky Yuliyardi dan Zuli Nuraeni, "*Statistik Penelitian*", (Yogyakarta: Innosain, 2017), 93.

menampilkan tingkatan keandalan ataupun lumayan bisa dipercaya buat digunakan selaku perlengkapan pengumpulan informasi, sebab instrumen tersebut telah baik. Sesuatu kuesioner dikatakan reliabel ataupun profesional kala jawaban seorang terhadap statment merupakan tidak berubah-ubah ataupun normal dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam riset ini memakai *Alpha Cronbach' s* serta pengolahan informasi dibantu dengan program aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Berikut ini rumus *Alpha Cronbach' s*:

$$a = \frac{k}{k - 1} \left( 1 - \frac{\sum S^2j}{S^2x} \right)$$

Keterangan:  $a$  = Koefisien reliabilitas alpha

$k$  = Jumlah item

$S_j$  = Varians responden untuk item I

$S_x$  = Jumlah varians skor total

Dalam memastikan reliabel ataupun kehandalan sesuatu instrumen, hingga bisa berpedoman pada tabel berikut ini:<sup>50</sup>

**Tabel 3.2**

**Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<b>0,00-0,199</b>	Sangat Rendah
<b>0,20-0,399</b>	Rendah
<b>0,40-0,599</b>	Sedang
<b>0,60-0,799</b>	Kuat
<b>0,80-1,000</b>	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2014)*

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Angket atau Kuesioner

Dalam suatu riset, senantiasa terjalin proses pengumpulan informasi supaya memperoleh informasi yang sejelas-jelasnya. Metode pengumpulan informasi ialah metode buat mendapatkan informasi sehingga bisa digunakan selaku bahan riset. Oleh sebab itu, periset memakai metode pengumpulan informasi dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Tata cara dalam riset ini memakai angket dengan skala likert. Bagi

<sup>50</sup> Sugiyono, “*Statistik untuk Penelitian*” 65.



sugiono, “skala likert digunakan buat mengukur perilaku, pemasukan serta anggapan seorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala pengukuran tersebut buat mengklasifikasikan variabel yang hendak diukur sehingga tidak terjalin kesalahan dalam melaksanakan analisis informasi.

Dalam riset ini, responden hendak menanggapi dengan butir-butir persoalan dengan memilah salah satu opsi jawaban yang ada dalam kuesioner. Kuesioner terbuat dengan memakai persoalan tertutup serta pengukuran variabel bernilai klasifikasi serta order (terdapat urutannya). Kuesioner ataupun angket tersebut memakai skala *likert* dengan wujud *cheklist* sehingga variabel yang diukur bisa dijabarkan jadi penanda variabel serta penanda tersebut dijadikan selaku titik tolak buat menyusun item instrumen yang bisa berbentuk persoalan ataupun *statment*.<sup>51</sup>

**Tabel 3.3**  
**Instrument Skala *Likert* dan Skor Alternatif Jawaban**

Pernyataan		
Jawaban		Skor
<b>Sangat Setuju</b>	Selalu	5
<b>Setuju</b>	Sering	4
<b>Ragu-ragu</b>	Kadang-kadang	3
<b>Tidak Setuju</b>	Jarang	2
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2018:135)

## 2. Metode Dokumentasi

Meleong mengatakan kalau tata cara dokumentasi dicoba dengan metode mencari informasi tentang hal-hal ataupun variabel yang berbentuk catatan, transkrip, novel, pesan berita, majalah, prasasti, notulen, jadwal serta sebagainya.<sup>52</sup>

Dokumentasi ialah metode pengumpulan informasi dengan mengambil informasi yang sudah tercatat ataupun terdata dalam sesuatu laporan ataupun pembukuan. Sehingga periset tidak melaksanakan pengolahan langsung. Informasi ini berbentuk cerminan universal serta sebagainya.<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>52</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, “Metode Penelitian Kuantitatif”, 205.

<sup>53</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), 135,

## G. Teknik Analisa Data

Menurut sugiyono, teknik analisis data kuantitatif adalah suatu kegiatan setelah data dari keseluruhan responden atau sumber data lain terkumpul. Tujuan menganalisis data adalah untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan melalui data-data yang diperoleh dengan mengolahnya menggunakan teknik kuantitatif. Dalam penelitian ini, teknik analisis data akan menggunakan rumus statistik pada program *Microsoft Excel* dan program aplikasi IBM SPSS *Statistics 22*. Berikut model statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah persyaratan statistik yang wajib dipadati pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) selaku perlengkapan ukur buat analisis pengaruh variabel- variabel yang diteliti. Berikut pengujian anggapan klasik yang digunakan ialah:<sup>54</sup>

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan buat menguji apakah dalam model regresi, variabel residual ataupun pengganggu mempunyai distribusi wajar ataupun tidak. Model regresi yang baik merupakan yang mempunyai nilai residual yang terdistribusi secara wajar. Terdapat 2 metode buat mengetahui apakah residual berdistribusi wajar ataupun tidak ialah dengan analisis tata cara grafik serta tata cara uji statistik.

##### 1) Metode grafik

Dalam tata cara grafik ini, bisa disimpulkan dengan memakai 2 metode ialah memandang diagram grafik p-p plot serta diagram grafik histogram. Diagram grafik p-p plot kalau hasil uji SPSS titik-titik menyebar di dekat garis diagonal, dan penyebarannya menjajaki arah garis diagonal sehingga dikatakan sudah penuh anggapan klasik serta bisa dikatakan informasi berdistribusi wajar. Sebaliknya, diagram grafik histogram apabila residual informasi membentuk lonceng yang sempurna sehingga menampilkan informasi berdistribusi wajar.

---

<sup>54</sup> Romie Priyastama, “*Buku Sakti Kuasai SPSS: Pengolahan Data dan Analisis Data*”, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017), 170.

## 2) Metode uji statistik

Uji statistik yang digunakan merupakan uji *kolmogorov-smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas *kolmogorov-smirnov* merupakan distribusi hasil, yang hendak ditilik kenormalan kala informasi sudah diproses buat memandang seolah-olah umumnya didistribusikan.

- a) Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ )
- b) Data dikatakan tidak normal apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $p < 0,05$ )

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan buat menguji model regresi ditemui terdapatnya korelasi antar variabel leluasa ataupun independen. Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjalin korelasi diantara variabel independen, apabila model regresi ada korelasi yang besar ataupun sempurna diantara variabel leluasa hingga model regresi tersebut dinyatakan memiliki indikasi multikolinieritas. Bagi Ghozali, buat mengetahui terdapat ataupun tidaknya indikasi multikolinieritas dalam model regresi riset ialah dengan metode memandang nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF).

- 1) Apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas
- 2) Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan buat menguji apakah model regresi terjalin ketidaksamaan *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik diisyarati dengan tidak terjalin indikasi heteroskedastisitas. Terdapat 2 metode buat yang bisa digunakan selaku acuan dalam pengujian heteroskedastisitas ialah bagi Imam Ghozali, tidak terjalin heteroskedastisitas apabila tidak terdapat yang jelas (bergelombang, melebar setelah itu menyempit) pada foto scatterplots, dan titik-titik menyebar di atas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y. Tidak hanya itu, dapat memakai uji gletser dengan metode mengkorelasikan nilai *absolute residual* dengan segala variabel leluasa:

- 1) Apabila sig. 2-tailed  $< \alpha = 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas
- 2) Apabila sig. 2-tailed  $> \alpha = 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam riset ini, periset memakai lebih dari satu variabel selaku penanda *Financial Literacy* ( $X_1$ ), *Expected Return Perception* ( $X_2$ ), *Herding* ( $X_3$ ) serta Keputusan Investasi ( $Y$ ) sehingga dalam menganalisis informasi memakai regresi linier berganda dengan memakai program aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Regresi linier berganda ialah metode analisis regresi berganda (multiple regression) buat mempelajari variabel- variabel yang pengaruhi dari variabel terikat. Berikut rumus yang digunakan dalam riset ini:<sup>55</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (Keputusan Investasi)
- A = Konstanta
- $b_1$  = Koefisien Regresi dari Variabel  $X_1$  (*Financial Literacy*)
- $X_1$  = *Financial Literacy*
- $b_2$  = Koefisien Regresi dari Variabel  $X_2$  (*Expected Return Perception*)
- $X_2$  = *Expected Return Perception*
- $b_3$  = Koefisien Regresi dari Variabel  $X_3$  (*Herding*)
- $X_3$  = *Herding*
- e = Standar Error

## 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji simultan dicoba buat menguji variabel-variabel leluasa secara bersama- sama terhadap variabel regresi linier yang digunakan telah pas ataupun belum. Terdapat 2 metode yang dapat digunakan selaku acuan ataupun pedoman dalam melaksanakan uji simultan ialah selaku berikut:<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Romie Priyastama, "*Buku Sakti Kuasai SPSS: Pengolahan Data dan Analisis Data*": 170.

<sup>56</sup> Sahid Raharjo, "*Analisis Data, Analisis Regresi*": diakses pada tanggal 1 April 2021, <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html>.

- a. Berdasarkan nilai signifikan (Sig.) dari output Anova
    - 1) Jika sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
    - 2) Jika sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - b. Berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ 
    - 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis diterima
    - 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis tidak diterima
- 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan buat mengukur seberapa jauh keahlian model buat menarangkan alterasi variabel dependen. Nilai tersebut diperoleh dari presentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan serta mempunyai nilai antara 0-1 (0-100%). Berikut ini pedoman melaksanakan pengujian koefisien determinasi:

- a. Apabila nilai semakin mendekati angka satu, maka koefisien determinasi memiliki pengaruh besar atau persamaan regresi semakin baik
- b. Apabila nilai semakin mendekati angka 0, maka koefisien determinasi memiliki pengaruh kecil atau persamaan regresi semakin lemah

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menampilkan proporsi yang diterangkan oleh variabel leluasa dalam model terhadap variabel terikat, sisanya dipaparkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Besar pengaruh variabel X serta Y bisa dikenal dengan memakai analisis koefisien determinasi yang hendak diperoleh dengan rumus selaku berikut.<sup>57</sup>

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :  $0 \leq R^2 \leq 1$

Kd = Koefisien Determinasi

R = Korelasi

**5. Uji Signifikansi Parameter Individual atau Parsial (Uji Statistik t)**

Uji parsial dicoba buat menampilkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual ataupun parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan akhirnya merupakan dengan memandang kriteria pengujian ialah selaku berikut:

---

<sup>57</sup> Venti Laksita Bangun, "Pengaruh Literasi Keuangan, *Persepsi Risiko* dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta)": 31.

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual atau parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

